

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS TOKOH CERITA *TIMUN EMAS* SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 SENGANAN

I Gede Nyoman Sutiawan^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

[¹](mailto:manksuti@gmail.com), [²](mailto:ninyomankarmini@gmail.com), [³](mailto:rakanyoman99@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas* di kelas IV SD Negeri 5 Senganan. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 5 Senganan yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes (evaluasi) berupa uraian materi mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan persentase. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan analisis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yakni dari 68,33 % pada siklus I menjadi 83 % pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 67 % pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan analisis tokoh dalam cerita *Timun Emas*.

Kata kunci: Problem Based Learning, Analisis tokoh dalam cerita

VIDEO-ASSISTED PROBLEM-BASED LEARNING MODEL CAN IMPROVE THE ANALYSIS ABILITY OF TIMUN EMAS STORY CHARACTERS OF GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI 5 SENGANAN

ABSTRACT

This study aims to find out whether the application of the video-assisted Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' analytical skills on the material of recognizing the characters in the story of the Golden Cucumber in grade IV of SD Negeri 5 Senganan. The research was conducted in grade IV of SD Negeri 5 Senganan which totaled 15 students. This research was carried out in 2 cycles. Data on student learning results was obtained by providing a test (evaluation) in the form of a description of the material to get to know the characters in the story of Golden Cucumber. The results of the study were analyzed using descriptive and percentage analysis techniques. Based on the observation results, students' analytical ability has increased from cycle I to cycle II, from 68.33% in cycle I to 83% in cycle II. In addition, student learning outcomes also showed an increase, from 67% in the first cycle to 100% in the second cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by video can improve the ability to analyze characters in the story of Golden Cucumber.

Keywords: Problem Based Learning, Analysis of characters in stories

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai pendekatan untuk memperoleh pemahaman. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi mereka (Sari, 2020).

Kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat berkembang apabila selama proses pembelajaran di kelas, guru menciptakan interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Darmawan (2010) mengungkapkan bahawa semakin sering guru memberikan umpan balik kepada siswa, semakin berkembang kemampuan mereka dalam bertanya, berargumentasi, dan menjawab pertanyaan.

Tamarli (2017) menyatakan bahwa pelatihan berfikir kritis yang rutin dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang mereka pimpin. Kemampuan berpikir kritis tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan harus menjadi fokus utama dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan berpikir kritis, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Sulistiani dan Masrukan (2016) menegaskan bahwa pemahaman, pengertian, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari sangat penting. Oleh karena itu, guru perlu terus menggali kemampuan berpikir siswa, mengingat pentingnya berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Arends dalam Trianto (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata.
- b. Fokus pada keterkaitan antardisiplin, di mana siswa meninjau permasalahan dari berbagai mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata.
- d. Produksi hasil yang dapat dipublikasikan sebagai representasi penyelesaian masalah.
- e. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil untuk meningkatkan keterampilan sosial dan motivasi.

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap -1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat
Tahap-2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.

Tahap-4 Mengem- bangkan dan menyajikann hasil karya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra, analisis tokoh dalam cerita sangat penting untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang karakter dan moral yang terkandung dalam cerita. Salah satu cerita yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah *Timun Emas*. Cerita ini mengandung banyak nilai moral dan karakter yang dapat dianalisis oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami dan menganalisis karakter dalam cerita tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran (Pratiwi, 2019).

Penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam PBL juga dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Video dapat menyajikan informasi secara visual dan auditori, yang dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2021), penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%. Dengan menggabungkan PBL dan video, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menganalisis tokoh dalam cerita *Timun Emas*.

Di SD Negeri 5 Senganan, penerapan Model PBL berbantuan video diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis

siswa kelas IV terhadap tokoh cerita *Timun Emas*. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peneliti yang aktif, yang mencari solusi dari masalah yang dihadapi dalam cerita. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa (Yulianti, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru di SD Negeri 5 Senganan, hasil belajar siswa kelas IV menunjukkan bahwa hampir 67% siswa belum mencapai hasil maksimal (mencapai KKTP). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Indikator kurang aktif terlihat dari banyaknya siswa yang enggan bertanya, menjawab, atau menanggapi pertanyaan dari guru. Hanya sedikit siswa yang bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, dengan hanya sedikit yang aktif berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga belum menunjukkan tingkat kritis yang memadai, dan jawaban yang diberikan masih sebatas ingatan tanpa analisis yang mendalam.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengeksplorasi efektivitas Model PBL berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan analisis tokoh cerita *Timun Emas* di kalangan siswa kelas IV SD Negeri 5 Senganan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model desain Kurh dan Lewing (2007) yang mencakup empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan kelas (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa perbaikan praktis, seperti mengatasi berbagai masalah belajar siswa serta kesulitan mengajar yang dialami guru. Untuk menilai adanya dampak positif dari tindakan yang dilakukan, ditetapkan kriteria keberhasilan yang disusun sebelum tindakan dimulai. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan untuk menentukan pencapaian dan menjadi dasar dalam merancang kegiatan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus karena hasil refleksi, yang mencakup analisis dan evaluasi hingga proses tindakan, dapat memunculkan permasalahan baru atau gagasan tambahan, sehingga diperlukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober sampai dengan 16 November 2024, bertempat di SD Negeri 5 Senganan pada siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Senganan dengan jumlah siswa yaitu 15 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 4 laki-laki.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi sebagai metode pengumpulan data, dengan instrumen berupa soal pretes dan postes. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif berbasis persentase. Peningkatan hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dilakukan pada setiap siklus.

Data mengenai peningkatan tersebut diperoleh dengan membandingkan rata-rata nilai tes pada siklus I dan siklus II melalui selisih nilai.

Siklus ke-1 bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep mengenal tokoh dalam cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus ke-2. Sedangkan siklus ke-2 dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep mengenal tokoh dalam cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus ke-2.

Kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada perubahan hasil tes dan non-tes dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Jika hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan secara positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran. Namun, apabila hasilnya tidak menunjukkan peningkatan, maka diperlukan refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan untuk siklus berikutnya. Sementara itu, perubahan hasil non-tes, yang meliputi data dari wawancara, angket, atau jurnal, dianalisis secara tujuan berdasarkan data yang diperoleh untuk membandingkan siklus pertama dengan siklus berikutnya. Indikator keberhasilan dalam Penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas*.
2. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu > 65 sebesar 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas*. Jadi hasil penelitian yang akan di bahas yaitu hasil Belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan indikator kinerja sehingga dapat diambil keputusan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis tindakan yang di ajukan dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, penulis sebagai guru telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, yang melibatkan penggunaan metode ceramah, mencatat materi, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, serta melakukan ulangan. Pembelajaran dengan metode konvensional seperti ini menunjukkan minimnya keterlibatan aktif siswa. Sekitar 10 siswa dari 15 siswa, atau sekitar 75%, menunjukkan peran aktif yang rendah dalam pembelajaran ini, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil ulangan harian I, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, nilai rata-rata sebesar 71, dan nilai terendah 60. Sedangkan jumlah siswa yang hasil belajarnya memenuhi standar ketuntasan belajar minimal sebanyak 10 siswa atau 85%. Pembelajaran dengan metode konvensional, dimana siswa kurang terlibat aktif, berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, tindakan perencanaan yang dilakukan penulis disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*/PBL), yaitu:

Pertama: penulis sebagai peneliti sekaligus guru, melakukan studi pendahuluan yang mencakup kajian terhadap materi yang akan

diajarkan serta persiapan penerapan metode pembelajaran yang direncanakan. Apakah materi sesuai dengan metode atau tidak. Dalam hal ini, materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran adalah tentang mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas*. Materi ini sangat cocok diterapkan dengan pendekatan PBL karena sifatnya yang cukup kontekstual. Banyak sekali masalah yang berhubungan dengan tokoh dalam cerita yang dapat dimunculkan oleh siswa / guru dan menarik untuk dipelajari dan didiskusikan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan atau hasil pembelajaran yang ingin dicapai dengan merumuskan beberapa indikator. Setelah itu, dilakukan pembentukan kelompok. Penulis mengacu pada pendapat Percivall dan Ellington (1988:79), yang menyarankan pembentukan kelompok kecil terdiri dari sekitar tiga siswa per kelompok. Langkah berikutnya, penulis (guru) memberikan apersepsi singkat untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi-materi mengenal tokoh dalam cerita timun emas karena materi ini sangat penting untuk dikaji dan dipahami oleh siswa. Penulis juga memanfaatkan berbagai media visual, seperti video yang relevan dengan cerita rakyat.

Kedua: Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi, yakni memunculkan masalah-masalah yang ada dalam sebuah cerita. Beri stimulus kepada mereka agar mencari masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan mereka (tentu yang berhubungan dengan cerita rakyat yang ada di daerahnya) agar masalah tersebut kontekstual dan bermakna bagi kehidupan praktis mereka. Masalah yang relevan dan bermakna bagi siswa akan meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga siswa akan belajar bukan karena terpaksa, tetapi karena

kesadaran diri. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Jika terdapat 4 kelompok, maka akan muncul 4 masalah menarik yang dapat didiskusikan oleh siswa.

Ketiga: Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan investigasi dan inkuiri masalah. Mereka diperbolehkan untuk meneliti berbagai referensi buku.

Keempat: Setelah setiap kelompok berhasil menyelesaikan tugas investigasi dan inkuiri serta menemukan solusi yang tepat, mereka diberikan kesempatan untuk membacakan hasil temuan mereka. Presentasi hasil merupakan tahap akhir untuk mengecek hasil karya atau produk dari investigasi dan inkuiri dalam rangka memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok masing-masing. Presentasi dilaksanakan di depan kelas, memungkinkan kelompok siswa lainnya untuk turut memberikan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Selain itu, presentasi ini menjadi sarana bagi guru untuk melakukan penilaian afektif dan psikomotorik dengan mengamati keteraturan serta kelancaran siswa dalam berkomunikasi, baik antar kelompok maupun di dalam kelompok, melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini merupakan pelaksanaan perencanaan yang telah disusun, yang mencakup kegiatan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan tatap muka dilengkapi dengan observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti (penulis) bersama dengan teman sejawat. Fokus observasi mencakup aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis, diperoleh temuan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II.. Rekapitulasi hasil belajar

siswa pada kondisi awal, siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Siklus		
		Kondisi Awal	I	II
1	N i l a i terendah	55	60	70
2	N i l a i tertinggi	70	85	95
3	Siswa tuntas	5	10	15
4	Siswa tidak tuntas	10	5	-
5	% ketuntasan b e l a j a r klasikal	33,3%	66,7%	100%
6	Selisih dari siklus I ke siklus II	33,3%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan pada kondisi awal hanya 33,3% atau 5 siswa yang tuntas dari 15 siswa. Dengan berlandaskan pengamatan terhadap kondisi awal, peneliti berusaha untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. setelah dilakukan perubahan model pembelajaran diperoleh hasil ketuntasn belajar siswa padas siklus I sebesar 66,7% atau siswa yang tuntas hanya 10 orang dari jumlah siswa 15 siswa. Selanjutnya dilaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I, yang memberikan gambaran mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus I, yaitu mencapai 100%, dengan semua 15

siswa dari 15 siswa sudah tuntas.

Gambar 1. Grafik Kelulusan siswa atas Kriteria Nilai

Dalam penyederhanaan hasil penelitian ini divisualkan dalam grafik pada gambar 1. Perolehan nilai siswa antara siklus 1 dengan siklus 2 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Signifikan pada siklus II, seluruh siswa mampu melampaui dari kriteria yang telah ditentukan. Adanya peningkatan hasil belajar pada Siklus II ini dipengaruhi oleh adanya revisi yang dilakukan guru pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I, terlihat bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kurang aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pencapaian yang diharapkan, yaitu 100% ketuntasan secara klasikal, belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan melakukan sedikit perubahan dalam tindakan, dengan harapan dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran materi mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pada siklus I, terlihat semangat siswa untuk berpikir. Seiring dengan semakin banyaknya masalah yang dihadapi dan dipecahkan, siswa mulai aktif berdiskusi. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dan siswa pun mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan bantuan

video. Berdasarkan data hasil tes belajar siswa pada setiap siklus, seperti yang tertera dalam tabel di atas, dapat dikatakan hasil pembelajaran materi mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas*. Penggunaan metode *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan hasil pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantuan video meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas*, penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat membantu memudahkan siswa mengingat materi pembelajaran, karena langsung pada permasalahannya, penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantuan video dapat membangkitkan keaktifan, motivasi dan kreatifitas, siswa dalam pembelajaran, dan suasana kelas menjadi menyenangkan, dan penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantuan video dalam pembelajaran pada materi mengenal tokoh dalam cerita *Timun Emas* meningkatkan hasil belajar siswa dikatakan berhasil karena tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar yaitu Siklus I 66,7% dan siklus II 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terutama kepada para pendidik dan peneliti yang telah memberikan wawasan dan dukungan yang berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada siswa-siswa kelas IV yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, serta orang tua yang telah mendukung proses pembelajaran. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan kemampuan analisis tokoh dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company.
- Darmawan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di MI Darussaadah Pandeglang. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 10(2).
- Pratiwi, D. (2019). *Analisis Karakter dalam Cerita Rakyat Indonesia: Studi Kasus pada Cerita Timun Emas*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123-135.
- Rahmawati, S. (2021). *Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Sari, R. (2020). *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 200-210.
- Sulistiani, E., dan Masrukan. 2016. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 605-612.
- Tamarli. 2017. Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Azasi Manusia Kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1): 33-40.
- Yulianti, A. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Penerapan Model PBL Berbasis Video*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 78-89.